

Menjemput Peluang Usaha Bulan Ramadan

RAMADAN selalu membawa berkah. Terbuka banyak peluang usaha, terutama yang terkait kebutuhan pokok selama bulan puasa dan lebaran. Maka tak ada salahnya momentum tersebut dimanfaatkan untuk menambah peluang rezeki.

Setiap Ramadan, tingkat konsumsi masyarakat justru meningkat. Ini tentu membuka peluang beberapa macam bidang usaha yang menjanjikan keuntungan menggiurkan. Minimal bisa diandalkan untuk persiapan pengeluaran ekstra saat Lebaran mendatang.

Ramadan bukan hanya menjadi bulan seribu berkah untuk mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya. Bulan Ramadan juga merupakan momen yang tepat untuk mengembangkan berbagai peluang usaha.

Salah satu bisnis yang patut dicoba ketika Ramadan tiba adalah catering dan hidangan berbuka puasa. Memang, pada satu-dua hari pertama puasa, para ibu masih giat-giat memasak hidangan buka puasa di rumah.

Namun di hari-hari berikutnya, para ibu cenderung gemar membeli hidangan buka puasa di luar rumah. Ini menjadi peluang bisnis yang harus ditangkap. Belum lagi tradisi buka puasa yang diselenggarakan berbagai instansi, perusahaan maupun di masjid. Setiap

sore banyak pihak menggelar buka puasa bersama. Mereka jelas membutuhkan jasa catering yang melayani pesanan acara buka puasa bersama. Beberapa pengelola rumah makan mengaku, setiap puasa order nasi boks meningkat tajam. Bisa dua-tiga kali lipat dibanding hari biasa.

Yang terpenting adalah jangan lupa untuk selalu menggunakan bahan baku makanan yang berkualitas dengan harga jual terjangkau. Selain itu, juga dapat berkreasikan dengan produk kuliner yang unik dan sehat untuk menarik hati para calon pelanggan. Bisnis busana muslim juga sangat laris pada saat Ramadan.

Bulan puasa biasanya juga dimanfaatkan orang untuk mulai membeli baju muslim yang baru. Bila memiliki relasi dengan suplier baju muslim atau bahkan memproduksi sendiri berbagai produk baju muslim, segera manfaatkan momen ini untuk mencari rezeki.

Salah satu kebiasaan masyarakat dalam membeli baju muslim adalah dengan mengikuti tren baju muslim yang sedang populer di kalangan selebriti.



Usaha jwaboga punya peluang cerah di bulan Ramadan

KR-istimewa

Cara memasarkan, bisa dijual sendiri melalui online shop, atau buka butik tiban memanfaatkan garasi atau ruang lain di rumah.

Bisnis kue dan parcel lebaran adalah salah satu jenis makanan yang laris di bulan puasa. Kue-kue kering yang cantik dan menggiurkan tentu menggoda siapa pun yang melihatnya.

Daripada repot-repot membuat kue lebaran sendiri, lebih baik membeli aneka kue lebaran yang lezat dan berpenampilan cantik.

Terapkan sistem promosi yang menarik. Misalnya dengan membagikan tester produk secara gratis atau menggunakan sosial media sebagai sarana promosi.

Selain kue lebaran, parcel juga menjadi salah satu produk menarik yang banyak digunakan sebagai buah tangan bagi para kerabat dan sanak saudara. Saat ini terdapat beragam jenis parcel yang menarik mulai dari makanan, perlengkapan ibadah, parcel kue kering dan jenis-jenis parcel lainnya.

Kebutuhan asisten rumah tangga dan *baby sitter* juga mengalami lonjakan permintaan pada bulan Ramadan. Khususnya pada pekan terakhir puasa sampai sepekan setelah lebaran. Banyak ibu rumah tangga yang merasa kerepotan saat ditinggal asisten rumah tangga atau *baby sitter* mudik. Hal ini juga menyebabkan banyak pekerjaan rumah tangga yang terbengkalai dan membuat rumah menjadi berantakan. Salah satu solusinya

yaitu menyewa jasa asisten rumah tangga atau *baby sitter* infal selama bulan Ramadan hingga hari Idul Fitri. Ini merupakan kesempatan bagus untuk mewujudkan bisnis musiman yang satu ini. Pastikan bahwa SDM yang disiapkan sebagai asisten rumah tangga atau *baby sitter* infal merupakan SDM yang berkualitas dan qualified. (Dar)

KAYON

Bebersih sebelum Puasa

MENJELANG bulan Ramadan di lingkungan masyarakat Jawa ada tradisi padusan. Ini merupakan tradisi yang bertujuan membersihkan diri untuk menyambut dan menunaikan ibadah puasa Ramadan.

Padusan berasal dari kata *adus* yang berarti mandi. Padusan merupakan tradisi masyarakat Jawa untuk menyucikan diri, membersihkan jiwa dan raga, dalam menyambut datangnya bulan suci. Tradisi yang merupakan warisan leluhur yang dilakukan secara turun temurun ini dijalani dengan cara berendam atau mandi di sumur-sumur atau sumber mata air. Tujuan dari padusan ini adalah agar saat Ramadan datang, kita dapat menjalani ibadah dalam kondisi suci lahir maupun batin.

Selain itu, bila ditelisik lebih jauh, padusan memiliki makna yang sangat dalam yaitu sebagai media untuk merenung dan instropeksi diri dari berbagai kesalahan yang telah dibuat pada masa lalu. Oleh karena itu, semestinya ritual ini dilakukan seorang diri di tempat yang sepi.

Dalam sepi diharapkan muncul kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Dalam kondisi hening, akan hadir keyakinan dan kesadaran untuk melangkah memasuki bulan Ramadan yang suci sebagai pribadi yang lebih baik lagi.

Akan tetapi, akhir-akhir ini telah terjadi pergeseran nilai terhadap ritual yang merupakan tradisi leluhur ini. Padusan yang semestinya dilakukan seorang diri, kini telah berubah menjadi



Suasana padusan di salah satu umbul air wilayah Klaten

KR-istimewa

mandi, keramas atau berendam beramai-ramai di satu mata air, sehari sebelum menjalani ibadah puasa Ramadan. Ritual yang semestinya bersifat sakral ini pun telah berubah menjadi komoditi pariwisata.

Komoditas Pariwisata Pergeseran nilai yang terjadi ini menyebabkan lahirnya beberapa tempat yang menjadi obyek wisata padusan. Di tempat-tempat ini, masyarakat baik tua maupun muda laki-laki dan perempuan, beramai-ramai melakukan ritual mandi bersama. Di Jawa Tengah maupun Yogyakarta terdapat cukup banyak tempat yang biasa dijadikan lokasi melakukan ritual padusan.

Di Yogyakarta saja setidaknya ada sepuluh lokasi yang biasa didatangi orang setiap tahunnya untuk menjalani padusan, dan setiap lokasi memiliki histori masing-masing. Diantaranya adalah Umbul Pajangan yang berlokasi di Wedomartani Ngemplak Sleman, Sendang Klangkapan di Dusun Klangkapan, Desa

Margoluwih, Sleman, yang konon sengaja dibuat oleh Sunan Kalijaga saat tidak menemukan air untuk berwudhu, lalu ada juga Sendang Ngepas Lor yang terletak di Desa Donoharjo, Sleman.

Di beberapa wilayah lain di Jawa Tengah, juga terdapat beberapa tempat yang biasa dipadati warga untuk menjalani padusan. Di Klaten misalnya, salah satu pemandian alami bernama Umbul Manten, berlokasi di Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Tempat ini, selalu dipadati pengunjung yang ingin melakukan ritual padusan setiap tahunnya menjelang bulan puasa.

Beberapa sumber mata air lain di Klaten yang juga menjadi lokasi padusan adalah Obyek Mata Air Cokro (OMAC), Umbul Pongkok, dan banyak lagi. Padusan di OMAC biasanya dilakukan secara simbolik oleh Bupati Klaten yang melakukan siraman terhadap Mas dan Mbak Klaten (Duta Pariwisata Kabupaten Klaten), lalu dilanjutkan oleh warga. (Dar)



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Istri Persiapan Operasi, Suami izin Nikah Lagi

SELAMAT pagi Ki Susena Aji, kami menikah sudah puluhan tahun dan memiliki satu anak cewek umur 16 tahun. Suami bekerja di sebuah perusahaan swasta. Perasaan saya suami sudah sekitar setahun ini berubah.

Mudah marah, gaji tidak transparan juga sering terlambat pulang dengan alasan lembur atau tugas beres dengan suami. Apalagi ketika saya sakit, suami abai tidak menaruh perhatian. Bahkan ketika dokter menyarankan penyakit saya harus diangkat atau dioperasi, dia acuh atau anak perempuan saya.

Suatu hari HP suami ketinggalan saat *dichas*. Iseng saja HP dibuka oleh anak perempuan saya. Dan kami terkejut ketika menemukan *chat* suami ke seorang wanita begini: "Ma sebentar lagi istriku mau operasi, jadi harus sabar, jangan khawatir mama pasti kunikahi".

Setelah suami pulang, mengambil HP *chat* itu kusodorkan pada suami. Dia tidak mengelak. Dia memang akan minta izin untuk nikah lagi.

Pertanyaan:

1. Apakah suami kena guna-guna dari cewek

- itu?
2. Bisakah hubungan mereka dipisahkan?
3. Kenapa saya sakit macam ini, apakah karena santet?

Isti-Yogya

Jawab:
1. Tidak.
2. Bisa. Ada energi spiritual yang bisa diaplikasikan untuk menghancurkan dan atau memutus hubungan terlarang.

3. Banyak orang yang mendambakan ingin hidup sehat namun mengabaikan gaya hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan enggan berolah raga. Tak ada santet atau sejenisnya yang membuat anda sakit. Tetaplah optimis, singkirkan pikiran buruk dan mulailah berpikir bahwa anda akan segera mendapatkan kesembuhan.

Jangan biarkan sakit kemudian mengubah pola pikir karena pola pikir sehat akan membawa pada kehidupan yang sehat yang bisa mempercepat datangnya kesembuhan sehingga anda akan segera *mari tanpa ciri, sehat tanpa cacad, waras tanpa tilas!*

Memadukan Ritual dengan Herbal

SALAH satu metode penyembuhan alternatif yang dipercaya oleh sebagian masyarakat adalah penggunaan bahan herbal dikombinasi energy supranatural. Menurut praktikis pengobatan alternative Wahyu Santoso (49), perpaduan herbal dan energi supranatural dia aplikasikan ketika membantu menangani problem kesehatan orang yang minta tolong kepada dia.

"Tenaga supranatural sebagai boster dari potensi bahan herbal yang digunakan. Juga, dimanfaatkan untuk memilih bahan herbal sebagai media yang cocok untuk menyembuhkan pasien," katanya.

Maka dalam menangani pasien, meski penyakit medis yang diderita satu orang dengan orang lain sama, media herbal yang digunakan kadang berbeda, Warga Geneng Sidoagung



Wahyu Santoso

KR-istimewa

Godean Sleman ini mengungkap penangan kasus gagal ginjal yang pernah dia tangani.

"Ada yang saya beri media air kelapa muda dibakar. Namun pasien lain saya sarankan menggunakan daun senthe. Ada juga yang sembuh dengan mengonsumsi bayam keriting, atau diistilahkan bayam belanda,"

ungkapnya.

Perbedaan bahan herbal yang dijadikan media menangani pasien, tergantung dari hasil ritual. Dia mengaku, sebelum menangani pasien, melakukan ritual memohon petunjuk secara gaib, bagaimana penanganan yang tepat, serta bahan apa yang digunakan sebagai media penyembuhan.

Mengobati pasien secara alternatif menjadi sebagian aktivitas Wahyu yang dikenal sebagai paranormal ini. Di luar pengobatan, dia sering menangani pasien dengan berbagai problem. Termasuk tokoh-tokoh politik nasional sering berkonsultasi.

Dia mengaku, sejak kelas II SMA tertarik belajar ilmu supranatural. Dia belajar ke beberapa tempat. Termasuk sering terlibat dalam kegiatan spiritual di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. (Dar)

Mahkota Sang Pertapa

144



ILUSTRASI: JUS

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

LANDEP telah terbiasa menjelajah hutan. Setiap jengkal tanah Hutan Mentaok adalah napas hidupnya. Bau embun dan hembusan angin hutan itu adalah nadi jantungnya. Udara wangi daun-daun yang rimbung adalah hisapan kesegaran yang memenuhi parunya. Kenapa tiba-tiba ia merasa asing? Di manakah dia? Apakah ia tersesat? Kenapa bisa?

Landep yang begitu mengenal setiap sudut hutan tempat tinggalnya, kenapa merasa bingung? Lebih terkejut lagi, saat dirinya mendengar sayup derap langkah kuda. Laki-laki itu menajamkan indra pendengarannya, dipejamkannya matanya dan berusaha memusatkan mata batinnya.

Seketika Landep membuka matanya, dan secepat kilat ia meloncat menaiki pohon di dekatnya. Tangannya menggapai ranting, dan menyembunyikan tubuhnya di antara rerimbunan dedaunan. Dari tempatnya yang tinggi ia leluasa mengawasi tempat di bawahnya. Menunggu dengan mata terbelalak.

"Satu... dua..." Mulut Landep berkemat-kamit menghitung kuda-kuda yang berhenti tepat di

bawahnya. Ia melihat ada lima orang duduk di atas kuda. Pakaian mereka tampak gagah. Siapakah mereka? Kenapa tiba-tiba saja banyak orang memasuki hutan? Landep menelan ludah, mencoba mengatasi rasa gundah.

Kuda-kuda itu berhenti. Mereka tampak risau dengan kaki-kaki yang bergerak tak menentu. Penunggang kuda itu mencoba menenangkan kudanya. Ketika kemudian tampak tenang, Landep merasakan ketegangan. Tiba-tiba saja debaran jantungnya begitu kuat menghantam dadanya.

Dari tempatnya bersembunyi, Landep mengawasi gerak polah mereka dan mencoba mendengarkan percakapan di antara mereka. Tak ada suara. Sunyi. Hutan itu terasa senyap. Kesenyapan itu sangat menakutkan Landep. Kesenyapan yang membuat ia dapat mendengar debar jantungnya sendiri.

"Turunlah, Ki Sanak." Tiba-tiba suara itu menghantam telinga Landep. Debaran jantungnya semakin kuat. Siapakah orang itu? Siapa yang dimaksudkan Ki Sanak? Tak ada orang lain yang berada di pohon, selain dirinya, tetapi tak sat-

upun yang mendongak dan melihat keberadaannya. Bahkan mereka membelakangi pohon tempatnya memanjat. Dari mana mereka tahu?

Landep berpegangan kuat pada cabang pohon yang kokoh. Dua kakinya berdiri pada persilangan cabang yang lain. Ia tetap bergeming, berdiri pada posisinya, menunggu apa yang akan terjadi.

"Turunlah, Ki Sanak!" Sekali lagi ucapan itu terdengar. Kini terasa lebih keras terdengar. "Turunlah!" Orang itu kembali mengulangi, sambil mengekang tali kudanya dan berputar arah.

Landep menatap ke bawah. Dari tempatnya yang tinggi, ia kemudian dapat melihat seorang laki-laki yang kini mendongak ke arahnya. Landep terkesiap. "Sungguh orang ini memiliki ilmu yang tinggi," Landep berkata di dalam hati.

"Turunlah, Ki Sanak." Suara itu kembali terdengar. Tidak sekeras semula, bahkan suara itu seolah diiringi kesiuir angin yang menggerakkan dedaunan hutan. "Jangan takut, turunlah," katanya lagi.

(Bersambung)